

BAB V

PEMBAHASAN

A. Profil Penalaran Adaptif Subjek *Extrovert*

Berikut akan disajikan penalaran adaptif siswa yang memiliki tipe kepribadian *extrovert* berdasarkan indikator kemampuan penalaran adaptif. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa subjek belum mampu menyusun dugaan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan pada soal dengan baik. Subjek dalam mengerjakan soal hanya menuliskan informasi yang diketahuinya saja dan tidak merumuskan kemungkinan jawaban. Ada beberapa subjek yang tidak menuliskan hal yang diketahui dalam soal dan juga tidak merumuskan dugaan kemungkinan jawaban.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, subjek belum mampu merumuskan dugaan kemungkinan jawaban karena tidak memiliki pengetahuan dasar yang cukup dan tidak memahami konteks masalah yang diberikan dalam soal dengan baik. Hal ini didukung oleh pendapat dari Tari Indriani, dkk. yang menyatakan bahwa tidak memiliki pengetahuan dasar yang cukup dan tidak memahami kondisi dari masalah yang disajikan merupakan beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak mampu mengajukan dugaan dalam menyelesaikan masalah.⁵⁴

⁵⁴ Indriani, dkk., “Kemampuan Penalaran Adaptif...”, hal. 8

Selanjutnya subjek mampu memberikan alasan terhadap kebenaran suatu pernyataan sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti. Subjek dengan tipe kepribadian *extrovert* mampu memahami informasi yang diberikan dalam soal, dan mampu menjelaskan alasan-alasan yang digunakan ketika menjawab soal dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ririn Dwi Agustin yang menyatakan bahwa melalui penalaran, siswa merasa yakin bahwa matematika dapat dipahami, dipikirkan, dibuktikan dan dapat dievaluasi.⁵⁵

Diketahui bahwa subjek sudah mampu menarik kesimpulan dari permasalahan yang diberikan beserta dengan hasil perhitungannya dengan baik dan benar. Subjek mampu memberikan kesimpulan pada hasil akhir jawabannya. Hasil akhir tersebut diperoleh dengan terlebih dahulu mengerjakan langkah-langkah penyelesaian. Sehingga kesimpulan yang diungkapkan subjek adalah benar dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan teori bahwa penalaran merupakan suatu aktivitas berpikir untuk menarik kesimpulan yang benar berdasarkan pada pernyataan yang kebenarannya sudah dibuktikan.⁵⁶

Pada langkah selanjutnya, subjek belum mampu memenuhi indikator memeriksa kesahihan suatu argumen. Subjek mampu menyajikan kebenaran suatu pernyataan dengan berpedoman pada hasil yang diperoleh, namun subjek tidak mampu melakukan pengecekan kembali terhadap jawaban yang sudah diperoleh.

⁵⁵ Agustin, "Kemampuan Penalaran Matematika....". hal 182

⁵⁶ Rosita, "Kemampuan Penalaran....", hal. 33-34

Subjek *extrovert* mampu memenuhi indikator penalaran adaptif yaitu menemukan pola dari suatu masalah matematika. Subjek mampu mengubah hal yang diketahui dari soal menjadi model matematika dengan baik dan mampu menuliskannya dengan tepat. Hal ini didukung oleh pernyataan Fadjar Shadiq bahwasanya salah satu indikator kemampuan penalaran dan komunikasi matematis adalah menemukan pola atau sifat dari gejala matematis untuk membuat generalisasi.⁵⁷

B. Profil Penalaran Adaptif Subjek *Introvert*

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa subjek mampu menyusun dugaan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan pada soal dengan baik. Subjek dalam mengerjakan soal mampu menuliskan informasi yang diketahui dan mampu merumuskan kemungkinan jawaban berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kilpatrick bahwa kemampuan dalam menyusun dugaan atau konjektur merupakan kemampuan siswa dalam merumuskan dugaan dari berbagai kemungkinan yang sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.⁵⁸

Pada indikator selanjutnya subjek mampu memberikan alasan terhadap kebenaran suatu pernyataan sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti. Subjek dengan tipe kepribadian *introvert* mampu menyelesaikan jawaban dengan

⁵⁷ Fadjar Shadiq, *Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 51

⁵⁸ J. Kilpatrick, dkk., *Adding It Up: Helping Children Learn Mathematics*, (Washington, DC: National Academy Press, 2001), hal 129

menggunakan cara langkah-langkah yang tepat dan mampu menjelaskan alasan-alasan yang digunakan ketika menjawab soal dengan baik dan sistematis. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ririn Dwi Agustin yang menyatakan bahwa melalui penalaran, siswa merasa yakin bahwa matematika dapat dipahami, dipikirkan, dibuktikan dan dapat dievaluasi.⁵⁹

Subjek *extrovert* sudah mampu menarik kesimpulan dari permasalahan yang diberikan beserta hasil perhitungannya dengan baik dan benar. Subjek mampu memberikan kesimpulan untuk menghasilkan sebuah pemikiran atau pernyataan diakhir pengerjaannya. Hasil akhir tersebut diperoleh dengan terlebih dahulu mengerjakan langkah-langkah penyelesaian. Sehingga kesimpulan yang diungkapkan oleh subjek sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan pernyataan Cita Dwi Rosita bahwa penalaran merupakan suatu aktivitas berpikir untuk menarik kesimpulan yang benar berdasarkan pada pernyataan yang kebenarannya sudah dibuktikan.⁶⁰

Pada langkah selanjutnya, subjek belum mampu memenuhi indikator memeriksa kesahihan suatu argumen. Subjek mampu menyajikan kebenaran suatu pernyataan dengan berpedoman pada hasil yang diperoleh, namun subjek tidak mampu melakukan pengecekan kembali terhadap jawaban yang sudah diperoleh. Hal ini didukung oleh pendapat dari Tari Indriani, dkk. yang menyatakan bahwa beberapa siswa tidak memeriksa argumen yang telah disajikan secara utuh dari langkah-

⁵⁹ Agustin, "Kemampuan Penalaran Matematika....". hal 182

⁶⁰ Rosita, "Kemampuan Penalaran....", hal. 33-34

langkah penyelesaian sampai tahap kesimpulan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam memeriksa kesahihan suatu argumen.⁶¹

Subjek *introvert* mampu memenuhi indikator penalaran adaptif yaitu menemukan pola dari suatu masalah matematika. Subjek mampu mengubah hal yang diketahui dari soal menjadi model matematika dengan baik dan mampu menuliskannya dengan tepat. Hal ini sesuai dengan teori penalaran adaptif bahwasanya salah satu indikator kemampuan penalaran adalah menemukan pola atau sifat dari gejala matematis untuk membuat generalisasi.⁶²

⁶¹ Indriani, dkk., “Kemampuan Penalaran Adaptif...”, hal. 10

⁶² Shodiq, *Pembelajaran Matematika*, hal. 51